



## KEEFEKTIFAN MODEL TGT BERBANTUAN CD PEMBELAJARAN REKREATIF TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

Meli Septiana, Drs. Mashuri, M.Si., Drs. Arief Agoestanto, M.Si.i

Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Gedung D7 Lt. 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima Februari 2012  
Disetujui Maret 2012  
Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:  
CD pembelajaran rekreatif  
hasil belajar  
model pembelajaran TGT  
motivasi.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP N 1 Muntitan tahun pelajaran 2011/2012. Dengan menggunakan teknik cluster random sampling diperoleh 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk memperoleh data motivasi belajar digunakan angket motivasi belajar; untuk memperoleh data aktivitas guru dan peserta didik pada saat pembelajaran digunakan observasi; dan untuk memperoleh data hasil belajar digunakan tes hasil belajar. Hasil uji proporsi pada data hasil belajar menunjukkan bahwa kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan belajar. Uji kesamaan dua rata-rata pada data skor motivasi belajar menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Uji kesamaan dua rata-rata pada data hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Uji kesamaan dua proporsi pada data hasil belajar menunjukkan bahwa persentase hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM individual pada kelas eksperimen lebih dari kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa model TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif efektif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi pokok prisma dan limas.

### Abstract

The aim of this study was to determine the effectiveness of recreational learning CD-assisted model TGT toward motivation and learning outcomes for student. The population of this study was the students of grade VIII SMP N 1 Muntitan school year 2011/2012. By using cluster random sampling technique we were obtain two groups. The groups were experiment group and control group. Questionnaire was used to obtain motivation of learning data; observation was used to obtain activity of teacher and student data; and a test was used to obtain learning outcomes for student. The results of the proportion test students learning outcomes data indicate that the experiment group had reached the mastery of learning. Test similarity of two average scores on the motivation to learn the data showed that score of motivation to study experiment group higher than the control group. Test similarity of two average of learning outcomes data show that the results of experimental study of students grade higher than the control group. Test similarity of two proportions in the learning outcome data showed that the percentage of the study of students who achieved at individual KKM of experiment group over the control group. Based on this study, it can be said that the recreational learning CD-assisted learning model TGT was effective toward learning motivation and learning outcomes of students in subject matter prism and pyramid.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

## Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa matematika diberikan kesemua jenjang pendidikan. Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, peserta didik, kurikulum, sarana, dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam mempelajari matematika. Salah satu kesulitan itu disebabkan oleh pengelolaan kegiatan pembelajaran yang kurang membangkitkan motivasi belajar anak. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan adanya suatu variasi dalam model pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 1 Muntilan, diketahui bahwa banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar matematika. Dalam proses pembelajaran sering kali dijumpai adanya kecenderungan peserta didik yang tidak mau bertanya meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Strategi yang sering digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik yaitu melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok. Meskipun demikian, strategi tersebut kurang efektif meskipun guru sudah mendorong peserta didik untuk berpartisipasi. Pengajar perlu menciptakan suasana belajar dimana peserta didik harus bekerjasama secara gotong royong. Sehingga setiap peserta didik termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan media merupakan sebuah proses penyusunan teori dan sebagai penyanding untuk membentuk proses modelling. Berkaitan dengan hal tersebut, Compact Disk (CD) pembelajaran menyajikan penyampaian materi yang lebih terorganisir, bersemangat dan hidup, serta memudahkan guru dan peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar. Penggunaan CD pembelajaran yang dibandingkan dengan pembelajaran aktif diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik juga meningkat. CD pembelajaran

rekreatif dalam penelitian ini merupakan CD Pembelajaran yang bernuansa gembira sehingga membuat peserta didik merasa asyik namun membantu dan memudahkan peserta didik memahami pelajaran matematika khususnya pada materi prisma dan limas.

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif efektif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan pada materi prisma dan limas". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan pada materi prisma dan limas.

## Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SMP N 1 Muntilan kelas VIII semester 2 tahun pelajaran 2011/2012. Sampel diambil secara cluster random sampling. Sampel dalam penelitian ini kelas VIIIE sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif dan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol dimana pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan CD pembelajaran rekreatif

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menurut tujuan penelitian, yaitu (1) untuk mengetahui ketuntasan belajar, variabelnya adalah hasil belajar peserta didik, (2) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar peserta didik, yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar peserta didik, (3) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik, yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik, (4) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi hasil belajar peserta didik, yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik.

Untuk memperoleh data motivasi peserta didik digunakan angket motivasi belajar; untuk memperoleh data tentang aktivitas guru

dan peserta didik pada saat pembelajaran matematika digunakan observasi; dan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik digunakan tes hasil belajar.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data skor motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan. Hasil uji normalitas data skor motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan uji chi kuadrat disajikan pada Tabel 1.

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	dk	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	5,68	3	7,81	Normal
Kontrol	6,84	3	7,81	Normal

Tabel 1 Hasil uji normalitas data skor motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan uji chi kuadrat disajikan pada tabel 2.

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	dk	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	4,88	3	7,81	Normal
Kontrol	4,26	3	7,81	Normal

Tabel 2 Hasil uji normalitas data hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji bartlett. Berdasarkan perhitungan data skor motivasi belajar peserta didik diperoleh  $X^2 = 0,37$ . Untuk  $\alpha = 0,05$ , dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan  $dk = 1$  didapat  $x^2_{tabel} = x^2_{(1-\alpha)(k-1)} = x^2_{(0,95)(1)} = 3,84$  Ini berarti  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data skor motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen.

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar peserta didik diperoleh  $X^2 = 0,35$ . Untuk  $\alpha = 0,05$ , dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan  $dk = 1$  didapat  $x^2_{tabel} = x^2_{(1-\alpha)(k-1)} = x^2_{(0,95)(1)} = 3,84$  Ini berarti  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif dapat mencapai ketuntasan belajar, yaitu memenuhi KKM yang telah ditentukan digunakan uji proporsi satu pihak. Berdasarkan perhitungan data kelas eksperimen diperoleh  $z_{hitung} = 2,29$ . Dengan taraf nyata 5% diperoleh  $z_{tabel} = 1,64$ . jelas  $z_{hitung} > z_{tabel}$ , ini berarti bahwa persentase hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai 75 pada kelas eksperimen sama dengan 80% atau telah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Berdasarkan perhitungan data skor motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung} = 2,06$ . Dengan taraf nyata 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,68$ . Jelas  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ini berarti bahwa rata-rata skor motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor motivasi belajar kelas kontrol.

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung} = 1,70$ . Dengan taraf nyata 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,68$ . jelas  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik kelas kontrol

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh  $z_{hitung} = 1,75$ . Dengan taraf nyata 5% diperoleh  $z_{tabel} = 1,64$ . Jelas  $z_{hitung} > z_{tabel}$ , ini berarti bahwa persentase hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai 75 pada kelas eksperimen lebih dari persentase hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai 75 pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru selama proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data sebagai berikut.

pertemuan ke-	Persentase kelas eksperimen	Persentase kelas kontrol
1	83,33 %	82,81 %
2	84,73 %	84,38 %
3	86,76 %	86,67 %

Tabel 3 Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru pada Kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Dari tabel 3 terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada kelas eksperimen dari setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan. Pada pertemuan kedua persentasenya meningkat 1,4%, sedangkan pada pertemuan ketiga persentasenya meningkat

2,03%. Demikian pula kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada kelas kontrol. Pada pertemuan kedua persentasenya meningkat 1,58%, sedangkan pada pertemuan ketiga persentasenya meningkat 2,29%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data sebagai berikut.

pertemuan ke-	Persentase kelas eksperimen	Persentase kelas kontrol
1	76,67 %	78,67 %
2	83,33 %	81,33 %
3	90,59	82,85 %
rata-rata	83,65 %	80,95 %

Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Dari tabel 4 terlihat bahwa tingkat keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen dalam mengikuti proses pembelajaran dari setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan kedua persentasenya meningkat 6,66%, sedangkan pada pertemuan ketiga persentasenya meningkat 7,62%. Demikian pula tingkat keaktifan peserta didik pada kelas kontrol dalam mengikuti proses pembelajaran dari setiap pertemuan. Pada pertemuan kedua persentasenya meningkat 2,66%, sedangkan pada pertemuan ketiga persentasenya meningkat 1,52%.

Pada pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen pertemuan pertama dengan model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif, proses pembelajaran mengalami sedikit gangguan karena guru maupun peserta didik masih awam tentang model pembelajaran ini. Pada waktu pengelompokan masih timbul kegaduhan dalam kelas dan menyita waktu pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya sedikit demi sedikit dapat teratasi. Kegaduhan dalam pengelompokan peserta didik dapat dikurangi dengan pemberian instruksi diakhir pembelajaran agar peserta didik sudah berada pada kelompok dan tempat masing-masing di awal pembelajaran berikutnya.

Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen pertemuan selanjutnya tidak mengalami hambatan yang berarti. Guru mengarahkan agar pembelajaran berjalan sesuai RPP yang telah dibuat, dan semua langkah-langkah pembelajaran dari model pembelajaran TGT dapat dilaksanakan dengan baik. Peserta didik juga terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka memperhatikan tayangan

CD pembelajaran rekreatif yang ditampilkan, menjawab setiap pertanyaan dengan cukup baik, dan mengerjakan lembar kegiatan peserta didik yang diberikan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dalam setiap pertemuan aktivitas belajar peserta didik meningkat, antusiasme peserta didik dalam belajar juga lebih baik.

Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol adalah dengan menerapkan model pembelajaran langsung berbantuan CD pembelajaran rekreatif, hambatan yang dihadapi adalah pada kondisi peserta didik yang kurang dapat dikontrol, peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sama seperti biasa, meskipun sudah menggunakan CD pembelajaran rekreatif. Sehingga tidak ada hal yang dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan semangat untuk belajar. Namun demikian ada juga peserta didik yang tidak terpengaruh hal demikian, mereka tetap antusias belajar, dan menggunakan kesempatan untuk bertanya serta latihan soal dan mengerjakannya di papan tulis. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dalam setiap pertemuan aktivitas belajar peserta didik meningkat, antusiasme peserta didik dalam belajar juga lebih baik. Tetapi presentase tersebut masih lebih kecil dibandingkan presentase dari kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat selalu mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan pada setiap pertemuan, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan pada setiap pertemuan, seorang pengamat selalu mengamati guru dan mengisi lembar pengamatan sebagai salah satu bentuk evaluasi pembelajaran untuk selanjutnya dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif, terlebih dahulu dilakukan uji ketuntasan belajar. Berdasarkan banyaknya peserta didik yang tuntas secara individual, dapat dihitung ketuntasan peserta didik secara klasikal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol telah mencapai ketuntasan secara klasikal, akan tetapi persentase ketuntasan peserta didik pada kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas

kontrol. Hal tersebut mengacu pada ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sekurang-kurangnya 80% dari peserta didik yang berada pada kelas tersebut memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75. Berdasarkan perhitungan uji proporsi pada kelas eksperimen, diperoleh  $z_{hitung}$  lebih dari  $-z_{tabel}$ , hal ini berarti bahwa persentase hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75 pada model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif sama dengan 80%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif mencapai ketuntasan belajar. Sama halnya pada kelas kontrol, berdasarkan perhitungan uji proporsi pada kelas kontrol diperoleh  $z_{hitung}$  lebih dari  $-z_{tabel}$ , ini berarti bahwa persentase hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75 pada model pembelajaran langsung berbantuan CD pembelajaran rekreatif sama dengan 80%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran langsung berbantuan CD pembelajaran rekreatif mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif dan model pembelajaran langsung berbantuan CD pembelajaran rekreatif mencapai ketuntasan belajar pada materi pokok luas permukaan dan volum prisma dan limas.

Berdasarkan hasil analisis statistik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan CD pembelajaran rekreatif terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik dari kedua kelas tersebut berbeda secara nyata/signifikan. Hal ini terlihat dari hasil uji  $t$  yaitu  $t_{hitung} = 2,06$  dan  $t_{tabel} = 1,68$ . Jelas  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hal ini berarti bahwa rata-rata skor motivasi belajar peserta didik kelas VIII E SMP N 1 Muntilan yang diajar dengan model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif yaitu 99,90 lebih besar daripada rata-rata skor motivasi belajar peserta didik kelas VIII B SMP N 1 Muntilan yang diajar dengan model pembelajaran langsung berbantuan CD pembelajaran rekreatif yaitu

91,68.

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif, selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata (uji satu pihak). Berdasarkan perhitungan, diperoleh  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$ . Ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif lebih dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan CD pembelajaran rekreatif.

Selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua proporsi (uji satu pihak). Berdasarkan perhitungan, diperoleh  $z_{hitung}$  lebih dari  $z_{tabel}$ . Ini berarti bahwa persentase hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan  $\hat{y}$  belajar pada model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif lebih dari persentase hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada model pembelajaran langsung berbantuan CD pembelajaran rekreatif.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif lebih efektif daripada model pembelajaran langsung berbantuan CD pembelajaran rekreatif. Hal tersebut dikarenakan keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi, di samping itu karena adanya kerja sama yang baik antar peserta didik. Keberhasilan yang dicapai oleh model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif tercipta juga karena hubungan antar personil yang saling mendukung, saling membantu dan peduli. Peserta didik yang lemah mendapat masukan dari peserta didik yang relatif kuat, sehingga menumbuhkan motivasi belajarnya. Motivasi inilah yang berdampak positif terhadap hasil belajar.

Damon, penganut paham Piaget sebagaimana dikutip oleh Slavin (2008: 39) menyerukan untuk meningkatkan penggunaan aktifitas kooperatif di sekolah. Mereka beralasan bahwa interaksi di antara peserta didik dalam tugas-tugas pembelajaran akan terjadi dengan sendirinya untuk mengembangkan pencapaian prestasi peserta didik.

Menurut Deutsch dan Thomas sebagaimana dikutip oleh Slavin (2008: 35) beberapa kajian telah menemukan  $\hat{y}$  bahwa

ketika para peserta didik bekerja bersama-sama untuk meraih sebuah tujuan kelompok, mereka mengekspresikan norma-norma yang baik dalam melakukan apa yang diperlukan untuk keberhasilan kelompok. Didalam kelas yang kooperatif peserta didik yang berusaha keras, selalu hadir, dan membantu yang lainnya akan dipuji dan didukung oleh teman satu timnya.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Suranto (2011) menyatakan bahwa (1) pembelajaran dengan kooperatif model TGT memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65,51%), siklus II (75,86%), dan siklus III (89,65%). (2) penerapan pembelajaran kooperatif model TGT mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat mengubah perilaku belajar peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil observasi dengan beberapa peserta didik, rata-rata jawaban menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan model pembelajaran kooperatif model TGT sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik menikmati suasana permainan dan kompetisi, baik pada saat game maupun saat tournament berlangsung. Mereka bekerja sama dengan baik dan saling menggantungkan kepercayaan pada masing-masing anggota kelompok, hal ini sependapat dengan Steve sebagaimana dikutip oleh Slavin (2008: 167) yang menyatakan bahwa "TGT adalah salah satu teknik terbaik yang pernah saya gunakan didalam kelas. Para siswa selalu bertanya kepada saya kapan mereka akan main TGT. Game itu sendiri menciptakan warna positif didalam kelas karena kesenangan siswa terhadap permainan tersebut".

Menurut Arsyad (2005: 15) salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan CD pembelajaran rekreatif membuat peserta didik tidak merasa bosan dan tegang saat pembelajaran matematika berlangsung. CD pembelajaran rekreatif juga membuat peserta didik lebih aktif dalam

mengikuti pembelajaran. Tampilan warna, gambar, dan animasi, serta suara audio dan latar belakang (background) pada CD pembelajaran rekreatif menarik dan relevan dengan materi. Hal tersebut dapat dilihat dari lembar validasi CD pembelajaran rekreatif 1 pada lampiran 86 halaman 398 dan CD pembelajaran rekreatif 2 pada lampiran 87 halaman 402. CD pembelajaran rekreatif membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Variasi soal dalam game akademik dan turnamen yang disajikan dalam CD pembelajaran rekreatif menurut validator sudah baik dan dapat membantu peserta didik dalam memahami penerapan konsep rumus yang dalam kehidupan sehari-hari. Antusias peserta didik yang begitu besar dalam pembelajaran ini, membuat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) berbantuan CD pembelajaran rekreatif dapat dilanjutkan dan terus dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) berbantuan CD pembelajaran rekreatif efektif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi pokok prisma dan limas.

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif efektif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari indikator keefektifannya yaitu sebagai berikut: (1) Peserta didik pada model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif pada materi prisma dan limas mencapai Kriteria Ketuntasan belajar, (2) Motivasi belajar peserta didik pada model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif lebih dari motivasi belajar matematika peserta didik pada model pembelajaran langsung berbantuan CD pembelajaran rekreatif, (3) Rata-rata hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif lebih dari rata-rata hasil peserta didik pada model pembelajaran langsung berbantuan CD pembelajaran rekreatif, (4) Persentase hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal pada model pembelajaran TGT berbantuan CD pembelajaran rekreatif lebih dari presentase hasil belajar peserta didik

yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal pada model pembelajaran langsung berbantuan CD pembelajaran rekreatif pada materi prisma dan limas.

#### Ucapan Terimakasih

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada : (1) Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Prof. Dr. Wiyato, M.Si, Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, (3) Drs. Arief Agoestanto, M.Si, Ketua Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, (4) Drs. Mashuri, M.Si, selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi, (5) Drs. Arief Agoestanto, M.Si, selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi, (6) Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya selama belajar di Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam

Universitas Negeri Semarang, (7) Drs.Sugiyanto, M.Pd, Kepala SMP N 1 Muntilan yang telah memberikan ijin penelitian, (8) Sarjiyono, S. Pd, Guru matematika SMP N 1 Muntilan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, (9) Peserta didik kelas VIII SMP N 1 Muntilan tahun pelajaran 2011/2012 yang telah bersedia menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini, (10) Bapak dan Ibu guru SMP N 1 Muntilan atas bantuan yang telah diberikan, dan (11) Semua teman-teman seperjuangan S1 Pendidikan Matematika dan semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

#### Daftar Pustaka

- Slavin, R. E .2008. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Translated by Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2002. Metoda Statistika.Edisi ke-6. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2006. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.